

## **Metode Integratif dalam Pembelajaran *Sakubun* di Universitas Bung Hatta Padang**

Dewi Kania Izmayanti

Dosen Bahasa Jepang Universitas Bung Hatta Padang

### **1. Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa dalam mendengarkan, berbicara, membaca, atau menulis. Keempat hal tersebut merupakan komponen-komponen dalam keterampilan berbahasa. Kemampuan mendengarkan dan membaca disebut dengan kemampuan reseptif, sedangkan kemampuan berbicara dan menulis disebut dengan kemampuan produktif. Kemampuan reseptif dan produktif merupakan dua kemampuan yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mendukung, saling mengisi dan saling melengkapi (Syarif, 2009:1). Setiap keterampilan erat sekali kaitannya dengan keterampilan yang lainnya. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan dan disebut dengan *catur tunggal* (Tarigan, 1985:1).

Kemampuan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan atau keterampilan menulis dianggap sebagai komponen yang paling sulit dikuasai dibandingkan dengan kemampuan tiga komponen yang lainnya. Karena untuk dapat menulis dengan baik dituntut penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur-unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan (Nurgiyantoro, 2001:296). Sebagai sebuah keterampilan, untuk dapat menulis dengan baik dan hasilnya baik, dibutuhkan latihan yang terus menerus, sistematis, dan penuh disiplin. Selain itu, bekal yang dibutuhkan bukan hanya sekedar kemauan, tetapi juga

dibutuhkan bekal-bekal yang lain, seperti pengetahuan, konsep, prinsip dan prosedur yang harus dilakukan dalam menulis. Dari uraian di atas ada dua hal yang harus dimiliki untuk dapat terampil dalam menulis, yaitu pengetahuan tentang tulis menulis dan berlatih. (Elina, 2009 :1)

Pengetahuan tentang tulis menulis yang dipelajari mahasiswa tertuang dalam matakuliah *Sakubun*. Di Universitas Bung Hatta, matakuliah *Sakubun* diberikan dalam 3 semester, mulai semester 3 sampai semester 5. Menulis kalimat dalam bahasa Jepang sebenarnya sudah dimulai sejak semester 1, seperti pada matakuliah *Bunpo*, *Hyoki*, *Kaiwa* dan matakuliah yang lainnya. Namun, dalam matakuliah *Sakubun* difokuskan pada pengetahuan dalam hal keterampilan menulis dalam bahasa Jepang, sesuai dengan kaidah bahasa Jepang yang baik dan benar, baik dilihat dari segi tata bahasa, penggunaan huruf, penggunaan kata, panjang paragraf, tanda baca, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan menulis sebuah karangan.

Matakuliah *Sakubun* merupakan salah satu mata kuliah di Jurusan Sastra Jepang yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa. Matakuliah ini dianggap sebagai salah satu matakuliah yang dianggap sulit selain matakuliah *Kanji*, karena mahasiswa seringkali merasa kesulitan dalam merangkai kalimat dalam bahasa Jepang yang baik dan benar sesuai dengan aturan bahasa Jepang. Untuk melihat kemampuan dalam menulis sebagai salah satu keterampilan dalam berbahasa, dalam setiap pertemuan biasanya mahasiswa sering diberi tugas untuk membuat sebuah tulisan, baik itu yang bersifat tematik, konstruktif, atau imajinatif, (Izmayanti, 2011: 1)

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran *Sakubun*. Penggunaan metode dalam pembelajaran *Sakubun* tergantung dari materi yang diberikan, Salah satu metode yang pernah dipakai dalam matakuliah *Sakubun* di Universitas Bung Hatta adalah metode Integratif. Metode Intergratif digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam berbicara dan menyimak, selain keterampilan yang utama, yaitu menulis.

Dengan metode ini, diharapkan akan terlihat kompetensi yang dimiliki mahasiswa, sehingga dalam penilaiannya akan lebih objektif dan mahasiswa tidak merasa dirugikan.

## **1.2 Permasalahan**

1. Apakah Metode Integratif bisa menunjukkan kemampuan berbahasa mahasiswa?
2. Apakah Metode Integratif bisa membantu nilai akhir mahasiswa ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Memastikan bahwa metode Integratif dapat menunjukkan kemampuan berbahasa mahasiswa.
2. Memastikan bahwa metode Integratif dapat membantu nilai akhir mahasiswa.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Pengertian Kompetensi**

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar sebelum kita memutuskan untuk memilih suatu bahan ajar perlu ditentukan terlebih dahulu kompetensi yang terkandung dalam mata kuliah tersebut. Kompetensi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang. Kompetensi dapat diukur dengan standar umum serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Spencer dan Spencer dalam Yulaelawati (2004:13) mendefinisikan kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif dan atau kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan. Spencer dan Spencer dalam Yulaelawati (2004:14-17) mengemukakan ada lima tipe kompetensi, yaitu :

1. Motif, sesuatu yang dimiliki seseorang untuk berpikir secara konsisten atau keinginan untuk melakukan suatu aksi.
2. Pembawaan, karakteristik fisik yang merespon secara konsisten berbagai situasi atau informasi.

3. Konsep diri, tingkah laku, nilai atau citraan seseorang.
4. Pengetahuan, informasi khusus yang dimiliki seseorang
5. Keterampilan, kemampuan untuk melakukan tugas secara fisik atau mental.

Selanjutnya, Jackson dan Schuler mendefinisikan kompetensi adalah keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan, secara ciri-ciri lain yang menunjukkan bahwa seseorang mampu bekerja secara efektif. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak..

Kompetensi dari matakuliah *Sakubun* tertuang dalam silabus matakuliah yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi dari mata kuliah *sakubun* adalah mahasiswa dalam menulis karangan dalam bahasa Jepang dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tata bahasa Jepang, sedangkan kompetensi dasar bergantung pada materi yang diberikan dan metode yang digunakan sesuai dengan materi perkuliahan.

## **2.2 Pengertian Penilaian**

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilakukan melalui evaluasi atau penilaian. Evaluasi bisa dilakukan dengan berbagai cara. Dalam proses belajar mengajar penilaian merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang kompleks, yang melibatkan beberapa faktor dan hal-hal yang harus dipertimbangkan. Hakikatnya penilaian bukan merupakan kegiatan yang hanya menilai hasil belajar siswa saja, tetapi juga menilai kegiatan pengajaran yang dilakukan.

Ada dua arti penilaian dalam pendidikan, yaitu penilaian dalam arti evaluasi dan penilaian dalam arti asesmen. Penilaian dalam arti evaluasi menyangkut penilaian terhadap seluruh aspek pendidikan, sedangkan dalam arti asesmen, menyangkut penilaian hasil belajar yang berhubungan dengan komponen kompetensi lulusan dan penguasaan substansi serta penggunaannya. Hal-hal yang ditelaah dalam penilaian asesmen adalah pencapaian hasil

belajar peserta didik, dan penggunaan hasil belajar untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan perbaikan program pembelajaran.

Dewasa ini penilaian berbasis kelas mulai banyak digunakan untuk mendapatkan informasi yang asli dan otentik. Tujuan dari penilaian otentik ini diantaranya adalah untuk memadukan penilaian dengan kegiatan pembelajaran, menggunakan kriteria penilaian yang diketahui oleh peserta didik, mengaitkan dengan kegiatan kelas, dan membelajarkan peserta didik untuk dapat menilai pekerjaannya sendiri. (Yulaelawati, 2004:94-97)

Ada tiga jenis model penilaian dalam pembelajaran menulis, yaitu :

- a. Penilaian dengan skala 1-10, dengan memberikan penilaian pada aspek-aspek kualitas dan ruang lingkup isi, organisasi dan penyajian isi, gaya dan bentuk bahasa, mekanik: tata bahasa, ejaan, kerapian tulisan, respon afektif guru terhadap karangan.
- b. Penilaian dengan pembobotan masing-masing unsur, memberikan bobot atau skor pada unsur-unsur karangan.
- c. Penilaian dengan profil karangan (Nurgiyantoro, 2001:303-304)

### **2.3 Pengertian Menulis**

Dalam pembelajaran berbahasa, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang biasanya diperoleh atau dipelajari terakhir dari empat keterampilan berbahasa. Hal ini dikarenakan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit diperoleh. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain. Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1985:3).

Pendapat lain mengatakan bahwa menulis adalah mengekspresikan secara tertulis, gagasan, ide, pendapat, pikiran, dan perasaan. Sementara itu Lado (1964:14) mengatakan bahwa menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti oleh orang lain. Sementara itu Semi dalam syarif (2009:5) mengatakan bahwa menulis pada hakekatnya adalah pemindahan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa.

Pendapat lain dari Gere dalam Syarif (2009) menulis dalam arti komunikasi adalah menyampaikan pengetahuan atau informasi tentang subyek. Sementara itu Byrme berpendapat bahwa menulis tidak hanya sekedar membuat satu kalimat atau beberapa kalimat yang tidak saling berhubungan, tetapi menghasilkan satu rangkaian hal yang teratur, yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan dengan gaya tertentu.

Lebih lanjut Rusyana dalam Syarif (2009:5) memberikan batasan bahwa kemampuan menulis atau mengarang adalah kemampuan mneggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk menyampaikan gagasan atau pesan.

Hal- hal yang harus diperhatikan dalam menulis baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia pada dasarnya adalah sama adalah :

- a. Isi karangan, yaitu hal-hal yang berkaitan langsung dengan pokok persoalan yang dibahas.
- b. Bentuk, yaitu konsep-konsep landasan teoritis yang dirujuk.
- c. Tujuan, yaitu harapan atau sasaran si penulis dengan ditulisnya karangan tersebut.

(Dahidi,blogspot).

Dari penjelasan di atas bisa dimaknai bahwa baik buruknya suatu tulisan itu bergantung kepada tiga hal di atas. Sedangkan ketika menulis karangan dalam bahasa Jepang selain tiga hal di atas hal yang harus diperhatikan juga diantaranya adalah :

- Pemilihan kata atau ungkapan.
- Penggunaan Huruf Hiragana, Katakana, dan Kanji, angka, terutama ketika menulis dalam kertas *Genkouyoushi* (Kertas corak catur untuk penulisan huruf Jepang).
- Penggunaan partikel.
- Penggunaan *Bunpo*(tatabahasa) atau *Bunkei* (pola kalimat).
- Penggunaan tanda baca (Ishigurokei, 2009 : 8-90)

#### **2.4 Metode-metode dan Teknik-teknik Pembelajaran Menulis**

Suatu kegiatan proses belajar mengajar tidak akan berhasil apabila sebelumnya tidak dirancang secara optimal. Demikian juga halnya dalam kegiatan pembelajaran *Sakubun*.

Dalam pembelajaran *Sakubun* dapat digunakan berbagai teknik sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa dan tujuan serta materi dari mata kuliah sakubun itu sendiri.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah cara kongkrit yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun metode-metode yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis adalah :

a. Metode Langsung

Metode langsung ialah suatu prosedur pengajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan deklaratif, yang terstruktur dengan baik dan dipelajari selangkah demi selangkah. Media yang biasa digunakan adalah gambar.

b. Metode Komunikatif

Metode komunikatif ialah prosedur pengajaran yang didisain dengan menggunakan semua keterampilan berbahasa dan semua tujuan harus diorganisasikan ke dalam pembelajaran.

c. Metode Integratif

Metode integratif ialah metode pengajaran yang menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses pembelajaran. Misalnya menyimak diintegrasikan dengan berbicara, menulis diintegrasikan dengan membaca dan berbicara.

d. Metode Tematik

Metode tematik ialah metode pengajaran yang berdasarkan pada tema.

e. Metode Konstruktif

Metode konstruktif ialah metode pengajaran yang didasarkan pada adanya suatu masalah yang biasa dihadapi pembelajar dan diselesaikan secara perorangan atau kelompok.

f. Metode Kontekstual

Metode kontekstual ialah metode pengajaran yang berdasarkan kepada konteks atau dunia nyata dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan teknik-teknik yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis adalah :

- a. Teknik pancing kata kunci, yaitu suatu teknik yang menggunakan beberapa kata kunci sebagai pancingan untuk dikembangkan menjadi sebuah tulisan. Teknik ini bisa digunakan pada mahasiswa tingkat awal yang baru belajar *sakubun*.
- b. Teknik 3M, yaitu suatu teknik yang menggunakan cara mengamati, menambahi, dan meniru, yang kemudian hasil pengamatannya, dan menirunya dituangkan ke dalam bentuk tulisan.
- c. Teknik *Field Trip*, yaitu suatu teknik menulis dengan melakukan perjalanan, kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk laporan hasil perjalanannya.
- d. Teknik pengandaian 180° berbeda, yaitu suatu teknik menulis dengan membalikan tokoh yang berbeda. Dengan yang seharusnya atau sebenarnya.
- e. Teknik Kancing gemerincing, yaitu suatu teknik menulis dengan menggunakan kancing untuk menyelesaikan suatu bacaan. (Izmayanti, 2012 : 20-22)

### **3. Strategi Pembelajaran *Sakubun***

#### **3.1 Metode Pendekatan Integratif dalam pembelajaran *Sakubun***

Pembelajaran dengan pendekatan integratif sebetulnya bukan merupakan suatu hal yang baru. Seperti sudah diterangkan di atas yang dimaksud dengan metode integratif adalah

metode pengajaran yang menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses pembelajaran. Pendekatan integratif terbagi atas interbidang studi dan antarbidang studi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan didefinisikan suatu usaha dalam melakukan aktifitas untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah-masalah penelitian. Sedangkan menurut Muchlisson (1993:3) pendekatan adalah cara terbaik untuk mencapai sesuatu. Menurut Sudrajat (1998), pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang masih bersifat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dalam pembelajaran ada dua pendekatan, yaitu (1) pendekatan yang berorientasi pada siswa, dan yang ke (2) pendekatan yang berorientasi pada guru. Pembelajaran dengan pendekatan integratif merupakan, merupakan pendekatan yang berorientasi pada siswa.

Sedangkan yang dimaksud dengan integratif dalam KBBI adalah penyatuan atau penggabungan, pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang utuh. Sedangkan menurut Suyatno (2004:26) integratif berarti menyatukan beberapa aspek dalam satu proses. Intergratif terbagi atas interbidang studi dan antarbidang studi. Interbidang studi artinya menyatukan beberapa aspek dalam satu bidang studi kemudian diintegrasikan, contohnya pembelajaran berbicara diintegrasikan dengan menyimak dan menulis. Sedangkan antarbidang studi artinya pengintegrasian bahan dari beberapa bidang studi, misalnya bahasa Indonesia dengan Matematika.

Djiwandono (1996 :10) menyebutkan bahwa pendekatan integratif dimisalkan seperti suatu bahasa. Bahasa merupakan penggabungan dari bagian-bagian dan komponen-komponen bahasa yang bersama-sama membentuk bahasa. (dalam Wicaksono, 2011) Pendekatan integratif dalam mata kuliah *Sakubun* ini adalah mengintegrasikan empat keterampilan dalam berbahasa yang tertuang dalam mata kuliah *Dokkai* untuk keterampilan membaca, mata

kuliah *Chokai* untuk keterampilan menyimak dan mata kuliah *Kaiwa* untuk keterampilan berbicara mahasiswa

### **3.3 Strategi Pembelajaran Sakubun dengan Pendekatan Integratif**

Metode yang pernah digunakan dalam mata kuliah *Sakubun* di Universitas Bung Hatta adalah metode Integratif yaitu melalui pendekatan komunikatif integratif. Baik pada *Sakubun* II semester IV maupun *Sakubun* III semester V. Pada mata kuliah *Sakubun* I, metode Integratif belum dapat digunakan karena, pada mata kuliah *Sakubun* I masih bersifat melatih menulis kalimat-kalimat pendek, dengan cara menggabungkan kata-kata menjadi satu kalimat, atau dengan mengurutkan kata sehingga membentuk kalimat yang benar.

Sementara itu dalam mata kuliah *Sakubun* II dan III peserta perkuliahan adalah mahasiswa yang sudah menyelesaikan dan sedang mengambil mata kuliah *Bunpo* IV, Kanji III, mata kuliah *Chokai* sampai dengan *Chokai* IV, dan mata kuliah *Dokkai* sampai dengan *Dokkai* III. Dilihat dari kemampuan tatabahasa, Kanji, kosa kata, dan pendengarannya dianggap sudah cukup. Sehingga standar kompetensi dalam mata kuliah *Sakubun* II dan III ini tidak saja terampil dalam merangkai kata, tetapi mahasiswa juga bisa menulis dengan menggunakan kaidah bahasa Jepang yang baik dan benar. Mahasiswa juga diharapkan dapat mempresentasikan tulisannya, dan menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Alasan digunakannya metode integratif dalam mata kuliah *Sakubun* II dan III adalah juga untuk mengetahui apakah tulisan yang dibuat oleh mahasiswa itu adalah hasil tulisannya sendiri atau tulisan orang lain, disamping untuk mengukur kompetensi mahasiswa. Selain itu pendekatan integratif juga diharapkan bisa membantu nilai mahasiswa, karena apabila penilaian atau evaluasi hanya berdasarkan pada hasil tulisan saja, bisa dipastikan hasil akhir dari mata kuliah *Sakubun* mahasiswa kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan, dari pengalaman-pengalaman sebelumnya yang hanya mengandalkan dari tulisan mahasiswa saja, terlihat bahwa tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa tidak menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan. Mahasiswa cenderung melakukan kesalahan-kesalahan yang sama.

Dalam pembelajaran *sakubun* dengan menggunakan pendekatan integratif penilaian tidak hanya melalui tulisan saja, tetapi juga dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam hal berbicara dan menyimak. Supaya mahasiswa tidak merasa berat untuk menulis sebuah karangan dalam bahasa Jepang, dipilih topik-topik yang menarik dan dialami oleh semua mahasiswa. Dengan dipilihnya topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa akan membuat mahasiswa mudah untuk menuangkan idenya. Seperti konsep yang dikemukakan oleh Masako Taguchi dalam Jurnal *Nihongo* (1994: 50-54), bahwa salah satu strategi untuk membuat *sakubun* menarik adalah sebagai berikut :

- Write down ideas as they come to mind.
- Decide on a topic.
- Think about the structure.
- Decide whether to write in either the *dearu* or the *desu-masu* style.

Maksudnya adalah salah satu tahapan untuk melatih diri dalam menulis dengan bahasa Jepang bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengidentifikasi ide-ide atau gagasan yang muncul dalam benak mereka. Dalam hal ini, tidak perlu pemikiran yang serius yang paling penting yaitu setiap ide atau topik yang teringat, itulah yang dituliskan. Kemudian dari identifikasi ide itu dipilih tema yang menarik menurut mereka. Kemudian, para mahasiswa memikirkan struktur atau format tulisan yang akan dibentuk, dan terakhir adalah menentukan bentuk kalimat yang akan digunakan, apakah dalam bentuk *dearu* atau dalam bentuk *desu-masu*. Artinya, apakah tulisan itu untuk kepentingan ragam lisan (misalnya naskah pidato) atau untuk kepentingan ragam tulis, sedangkan faktor-faktor yang lainnya, yaitu penuangan ide maupun struktur penyajiannya sama baik dalam ragam lisan maupun ragam tulis. (dalam Dahidi, <http://upi.edu>)

Dalam mata kuliah Sakubun II topik yang diberikan kepada mahasiswa adalah tentang diri sendiri, tentang daerah atau kampung halaman, atau tentang alasan belajar bahasa

Jepang . Dipilihnya topik ini karena berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut dirinya sendiri, sehingga mahasiswa akan senang dan mudah menuangkan hal-hal yang ingin dituliskannya. Sedangkan pada mata kuliah *Sakubun* III topik yang dipilih berkaitan dengan tema yang akan dipilihnya sebagai tugas akhir (skripsi). Dipilihnya topik ini, juga membantu mahasiswa dalam menulis tugas akhirnya nanti. Untuk mata kuliah *Sakubun* III ini mahasiswa diminta untuk menulis garis besar tugas akhirnya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Taguchi (ibid 51), yaitu : dengan dipilihnya tema yang menarik, mahasiswa tidak perlu memikirkan dengan serius apa yang ingin dituangkan dalam tulisan. Sehingga mahasiswa pun bisa dengan santai menuangkan gagasannya. (dalam Dahidi, <http://upi.edu>)

### **3.4 Prosedur Perkuliahan Sakubun dengan Metode Integratif**

#### **3.4.1 Proses Persiapan**

Pada awal perkuliahan ketika menjelaskan silabus diterangkan standar kompetensi mata kuliah *Sakubun* kepada mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa mengetahui manfaat dari perkuliahan ini dan mengetahui materi serta strategi perkuliahan yang akan dijalannya, sehingga mahasiswa bisa mempersiapkan diri untuk mengikuti mata kuliah *sakubun*. Selain itu juga diterangkan mengenai sistem evaluasi dan penilaian serta persentase penilaian. Hal ini dilakukan supaya mahasiswa mengetahui sistem evaluasi dan penilaian pada mata kuliah *Sakubun*, selain itu juga menghindari rasa ketidakpuasan mahasiswa akan nilai akhir yang diperolehnya nanti. Dalam penjelasan silabus ini juga dijelaskan mengenai materi yang akan dipelajari, termasuk akan dilaksanakannya presentasi di akhir perkuliahan.

Teori serta jenis-jenis dan bentuk tulisan diterangkan sampai pertengahan semester, ujian tengah semester dilakukan sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Setelah ujian tengah semester, mahasiswa diberi tugas untuk membuat tulisan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Biasanya tema yang diminta adalah tulisan yang menceritakan tentang dirinya sendiri, termasuk di dalamnya tentang hobi, pengalaman hidup, dan hal-hal yang

berkaitan dengan dirinya sendiri. Nomor urut dibuat berdasarkan pada undian, jumlah mahasiswa yang presentasi pada satu hari disesuaikan dengan jumlah mahasiswa.

### **3.4.2 Proses Pelaksanaan**

Setelah tema ditentukan mahasiswa diminta untuk membuat tulisan atau karangan, dan dikumpulkan sebelum dipresentasikan, untuk mengecek bahasa dan kalimatnya. Kemudian setelah dicek dikembalikan lagi kepada mahasiswa untuk diperbaiki. Kemudian pada minggu berikutnya baru dipresentasikan.

Dalam pelaksanaan metode integratif pada mata kuliah *Sakubun*, mahasiswa diminta untuk mempresentasikan tulisannya di depan teman-temannya, kemudian setelah selesai berpresentasi, mahasiswa yang menjadi pendengar diminta untuk memberikan pertanyaan sesuai dengan yang dipresentasikan atau di luar itu yang masih berkaitan dengan topik pembicaraan,. Dalam pelaksanaan ini bisa dilihat kemampuan pembicara maupun pendengar dalam berbahasa, apakah pendengar memahami apa yang diceritakan pembicara atau tidak, demikian juga sebaliknya, apakah pembicara bisa memahami pertanyaan yang diajukan pendengar atau tidak. Pembicara yang membuat tulisannya sendiri bisa dengan lancar membacakan tulisannya dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Pendengar berusaha untuk berlomba-lomba mengajukan pertanyaan, karena dibatasinya jumlah penanya dalam setiap satu kali presentasi. Mahasiswa yang aktif akan selalu berusaha menyimak dan mengajukan pertanyaan kepada setiap penyaji. Bukti penilaian diberikan dalam tanda centang atau ceklis dalam absensi mahasiswa atau kertas lain tergantung dari kemudahannya. Penulis sendiri sering menjadikan daftar hadir sebagai bukti penilain hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengumpulkan nilai akhir.. Hal ini berguna apabila ada mahasiswa yang merasa tidak puas pada hasil akhir proses belajar mengajar bisa diperlihatkan kepada mahasiswa dalam keaktifannya selama proses belajar mengajar.

### 3.4.3 Proses Akhir

Presentasi mahasiswa diusahakan berakhir sebelum berakhirnya perkuliahan semester yang bersangkutan atau pertemuan terakhir. Ujian akhir semester dari mata kuliah *Sakubun*, tetap berupa ujian tulis yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan berupa membuat karangan. Soal yang pernah diberikan berupa pembuatan outline karya ilmiah yang akan dijadikannya nanti sebagai tugas akhir atau skripsi, sedangkan pada ,materi ujian *Sakubun II*, diberikan beberapa tema, dan mahasiswa diminta untuk memilih salah satu dari tema tersebut, kisi-kisi penilaian diberikan supaya mahasiswa bisa mengetahui komponen apa saja yang dinilai, dan mahasiswa diperkenankan untuk menggunakan kamus tetapi tidak boleh saling meminjamkan kamus.

Proses akhir dari metode ini adalah menggabungkan nilai hasil presentasi dengan nilai UTS dan UAS, persentase nilai presentasi lebih besar dibandingkan dengan persentase nilai UTS dan UAS. Penilaian karangan tetap mengacu kepada model penilaian menulis yaitu melakukan penilaian pada unsur-unsur karangan, ditambah dengan penilain metode integratif melalui presentasi.

## 4. Penutup

Dilihat dari proses belajar mengajar *Sakubun* dengan metode integratif ternyata bisa membantu mahasiswa untuk berani tampil di depan kelas dan menunjukkan kemampuannya dalam ketrampilan berbahasa. Meskipun pada kenyataannya masih ada beberapa mahasiswa yang tidak percaya diri dan belum menunjukkan kemampuannya dalam ketrampilan berbahasa, terutama dala keterampilan berbicara.. Hal ini terlihat ketika mahasiswa tidak bisa menjawab pertanyaan temannya dalam bahasa Jepang, meskipun yang bersangkutan mengerti pertanyaan temannya. Dari sini bisa kita lihat bahwa mahasiswa bisa mnyimak tetapi belum bisa berbicara dalam bahasa Jepang, atau sebaliknya, mahasiswa tidak bisa bertanya dalam bahasa Jepang, tetapi mahasiswa yang ditanya bisa menawab dalam bahasa Jepang. Hal ini

dikarenakan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kosa kata dan pemahaman *bunponya* masih kurang.

Sedangkan dilihat dari nilai akhir mata kuliah Sakubun II dan III pada umumnya mahasiswa mendapatkan nilai yang cukup memuaskan dan tidak ada mahasiswa yang merasa tidak puas. Selain itu juga dengan metode integratif bisa terlihat kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam keterampilan berbahasa, mahasiswa tidak merasa canggung untuk bertanya dalam bahasa Jepang, dan bisa memahami apa yang diceritakan oleh temannya. Dari pengamatan, saya bisa menyimpulkan bahwa dengan metode integratif bisa menunjukkan mahasiswa yang kurang mampu dalam menulis dan membaca, otomatis akan berdampak pada kemampuan mendengarnya. Mahasiswa yang tulisannya dibuatkan oleh orang lain, tidak akan bisa dan ingat dengan apa yang ditulisnya, dan hal ini secara tidak langsung juga akan terlihat mahasiswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa metode Integratif dapat menunjukkan kemampuan atau kompetensi dari empat keterampilan berbahasa mahasiswa, dan juga bisa membantu nilai akhir mahasiswa, serta memberikan penilaian yang otentik dan objektif.

Strategi pembelajaran *Sakubun* dengan metode integratif bisa digunakan pada mahasiswa semester IV dan di atasnya yang dianggap telah menyelesaikan tata bahasa tingkat dasar dan sedang mempelajari tata bahasa tingkat menengah, serta telah memiliki sejumlah kosa kata serta penguasaan kanji yang cukup.

#### **Daftar Pustaka**

- (1) Izmayanti, Dewi Kania (2011) Sistem Uji Kompetensi dalam Mata Kuliah Sakubun, makalah dalam seminar ASPBJI Korwil Sumbar, Bukittinggi.
- (2) \_\_\_\_\_ (2012) *Pembelajaran Menulis di Universitas Bung Hata*, makalah dalam seminar ASPBJI Korwil Sumbar Padang.

- (3) Nurgiyantoro, Burhan, 2001, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- (4) Syarif, Ellina & Zulharmaini Sumarmo (2009) *Pembelajaran Menulis*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Peningkata Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa ([www.slideshare.net/NA\\_Supranoto/pembelajaran menulis](http://www.slideshare.net/NA_Supranoto/pembelajaran-menulis))
- (5) Tarigan, Henri Guntur (1985) *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa: Bandung.
- (6) Yulaelawati, Ella (2004) *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi*, Pakar Raya: Bandung.
- (7) [Citraindonesiaku.blogspot.com/f/.../metode-model-dan-teknikpembelajaran-menulis/](http://Citraindonesiaku.blogspot.com/f/.../metode-model-dan-teknikpembelajaran-menulis/)